

ABSTRAK

David, Theopilus. 2012. “Makna Dan Fungsi Patung Dalam Upacara *Beliatn Sentiyu* Bagi Suku Dayak Benuaq, Di Kampung Mencimai, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur”. Skripsi Strata I (S1). Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Patung dan ritual-ritual adat erat kaitannya dengan kehidupan suku Dayak Benuaq. Eratnya kaitan tersebut menimbulkan pemikiran bahwa suku Dayak Benuaq membuat patung untuk disembah dalam setiap ritualnya. Untuk meluruskan pemikiran tersebut, dalam penelitian ini dijelaskan dua hal terkait permasalahan di atas. Pertama, dijelaskan apa dan bagaimanakah tata cara upacara *beliatn sentiyu* di suku Dayak Benuaq di Kampung Mencimai. Kedua, apa makna dan fungsi patung bagi suku Dayak Benuaq terutama patung yang ada dalam upacara *Beliatn Sentiyu*.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan tata cara upacara *beliatn sentiyu* sekaligus menjelaskan makna dan fungsi patung yang ada dalam upacara tersebut bagi suku Dayak Benuaq yang ada di Kampung Mencimai. Untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan dua kerangka teori, yaitu Teori Etnografi dan Teori Penafsiran. Teori Etnografi digunakan untuk membahas tata cara upacara *Beliatn Sentiyu* mulai dari masa persiapan hingga upacara penutup beserta *ruyaq* yang dibutuhkan dalam upacara tersebut. Teori Penafsiran digunakan untuk mengetahui makna dan fungsi patung dalam upacara *Beliatn Sentiyu* bagi suku Dayak Benuaq dengan melihat bentuk patung, asal-usul patung (*tempuutn*), dan perlakuan terhadap patung-patung tersebut oleh suku Dayak Benuaq.

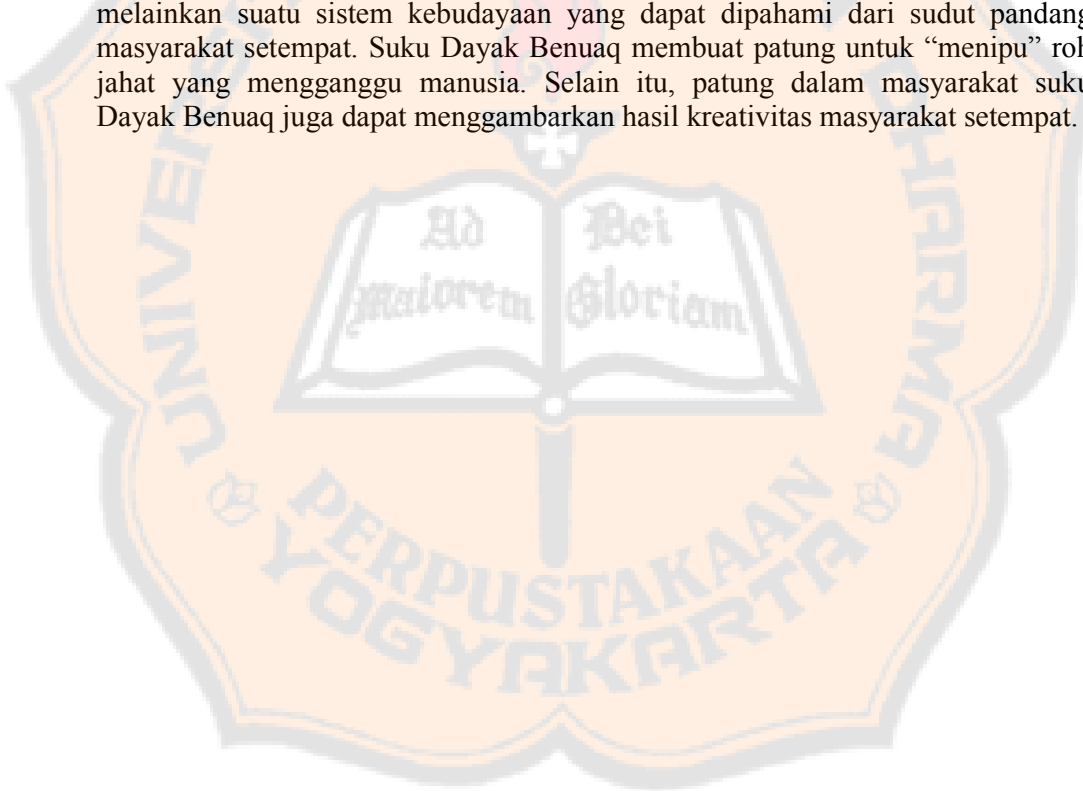
Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi alamiah (*Naturalistic Observation*) dan metode wawancara (*Interview*) dengan teknik pencatatan. Observasi alamiah (*Naturalistic Observation*) dilakukan peneliti dengan tinggal dan mengikuti aktivitas masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Mencimai terutama saat diadakan upacara *Beliatn Sentiyu*. Sementara itu, metode wawancara (*Interview*) dilakukan untuk menggali pemikiran seorang informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk analisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya, hasil analisis data tersebut disajikan secara deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder; sumber data primer adalah orang-orang tua dan tokoh adat (*pemeliatn*) sedangkan data sekundernya adalah dokumen-dokumen budaya dan website.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *beliatn sentiyu* merupakan sebuah tradisi penyembuhan orang sakit di suku Dayak Benuaq di Kampung Mencimai. Tradisi ini sudah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun dengan cara *tutus*. Dalam ritual ini banyak digunakan media-media yang dinamakan *ruyaq*, salah satu dari *ruyaq* tersebut adalah patung. Patung-patung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut digunakan oleh *pemeliatn* sebagai media untuk “menipu” roh jahat yang mengganggu manusia.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upacara *Beliatn Sentiyu* merupakan suatu sistem religi atau upacara yang sakral bagi suku Dayak Benuaq di Kampung Mencimai. Dalam upacara *Beliatn Sentiyu* juga telah terjadi pergeseran dalam hal penggunaan *ruyaq* seperti *dian* yang seharusnya dibuat dari gulungan kain yang telah dikeraskan dengan *pentih* sekarang menggunakan lilin yang biasa dijual di toko. Kemudian, makna patung-patung yang ada pada upacara tersebut bermacam-macam, ada yang melambangkan roh jahat dan ada yang melambangkan manusia. Patung yang melambangkan roh jahat berfungsi sebagai tubuh roh tersebut sehingga roh jahat tersebut tidak mengganggu tubuh manusia sedangkan patung yang melambangkan manusia berfungsi untuk menggantikan tubuh pasien yang sakit sekaligus sebagai tempat untuk memindahkan penyakit, sehingga penyakit dari pasien yang sakit pindah pada patung. Jadi, patung-patung yang ada pada upacara tersebut bukan merupakan suatu penyembuhan berhala melainkan suatu sistem kebudayaan yang dapat dipahami dari sudut pandang masyarakat setempat. Suku Dayak Benuaq membuat patung untuk “menipu” roh jahat yang mengganggu manusia. Selain itu, patung dalam masyarakat suku Dayak Benuaq juga dapat menggambarkan hasil kreativitas masyarakat setempat.



ABSTRACT

David, Theopilus. 2012. "The Meaning and The Function of Statues in *Beliatn Sentiyu* Ritual for Dayak Benuaq Tribe in Mencimai Village, Barong Tongkok, West Kutai, East Borneo". Bachelor Degree Thesis. Yogyakarta: Faculty of Literature, Majoring in Indonesian Literature, Indonesian Literature Study Program, Sanata Dharma University.

Statue and rituals have a part in of *Dayak Benuaq*'s tribe life. Then, it makes people think that *Dayak Benuaq* tribe made the statue for idoling in their rituals. To make a clear perception about the use of statue in *Dayak Benuaq* rituals, this study serves 2 things. First is how *Beliatn Sentiyu* ritual is done in *Dayak Benuaq* tribe in Mencimai village. Second is the meaning and the function of the statue in *Dayak Benuaq* Tribe, especially for the statue that used in *Beliatn Sentiyu* ritual.

The aim of this study is to explain how *Beliatn Sentiyu* is done and to make a clear perception about the meaning and the function of the statue which is used in *Dayak Benuaq*'s tribe rituals. To explain the aim of this study, researcher uses 2 background theories, Ethnographic theory and Interpretation theory. Ethnography theore is used to explain how *Beliatn Sentiyu* is done, from beginning until the end of the ritual, along with *ruyaq* which is needed in that ritual. Interpretation theory is used to reveal the meaning and the function of the statue in *Beliatn Sentiyu* for *Dayak Benuaq* tribe. It reveals the meaning of the statue from its shape, history and how it is treated by *Dayak Benuaq* tribe.

For data gathering, the researcher uses Naturalistic Observation and Interviewing with note-taking method. Naturalistic observation is conducted when the researcher live and join the *Dayak Benuaq* tribe's activities especially when *Beliatn Sentiyu* is conducted. Interviewing is used as a media to know someone's interpretation. For data analysis, the researcher uses Qualitative method. Then, the result of data analysis is explained descriptively. There are two sources of this research, primary data and secondary data. Primary data are the elder of *Dayak Benuaq* tribe in Mencimai village and *pemeliatn*. The secondary data are cultural documents and data from website.

The result of this research shows that *Beliatn Sentiyu* is a medical tradition in *Dayak Benuaq* in Mencimai village. This tradition was there from a long time ago and it is given to the youth in *tutus* way. In this ritual, there are so many media, which is called *ruyaq*, are used. One of that *ruyaq* is the statue. The statues is used by *pemeliatn* as a media for "tricking" evil.

From the result of this research can be concluded that *Beliatn Sentiyu* is a religious system or rituals for *Dayak Benuaq* in Mencimai village. In *Beliatn Sentiyu* ritual, there is an adjustment in the using of *ruyaq*. *Dian* for example, it must be a bundle of cloth which harden by *pentih* but now a comersial candle can be used in the ritual. Then, there are several meaning of the statues which are used in the ritual, some statues are human representative and another statues as evil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

representative. The statue which act as evil has a function as the body of the evil itself so it would not disturb human. The statue which act as human has a function as the body of the patient so the disease will move into the statue. So, the statues in that ritual are not an idoling media. It is a cultural system which can only be understand by the local civilian. *Dayak Benuaq* tribe made a statue to “trick” the evil. Beside that, the statue in *Dayak Benuaq* tribe can be a reflection of local civilian’s creativity.

